IPA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 09 ENAM LINGKUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELY MARNI
NIM. 1209376

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung**
Nama	**: Ely Marni**
NIM	**: 1209376**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 18 Juli 2016

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	**Dra. Yetti Ariani, M.Pd**
NIP. 19550831 198203 2 001	**NIP. 19601202 198803 2 001**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung**

Nama : **Ely Marni**

NIM : **1209376**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 8 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	**: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**	.....
Sekretaris	**: Dra. Yetti Ariani, M.Pd**	.....
Anggota	**: Dr. Yanti Fitria, M. Pd**	.....
Anggota	**: Dra. Zuryanty, M. Pd**	.....
Anggota	**: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd**	.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh, karena Karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan Norma dan ketentuan Hukum yang berlaku.

Padang, 8 Agustus 2016
yang menyatakan,

ELY MARNI
NIM. 1209376

ABSTRAK

Ely Marni, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa pada pembelajaran berbasis masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tes. Sumber data adalah proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan yakni RPP diperoleh dengan rata-rata 78,57% (C), sedangkan pada siklus II tahap perencanaan RPP meningkat menjadi 92,86% (SB). Tahap pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 78,57% (C) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil menjadi 90% (SB). Dari aspek siswa siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 70% (C) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil menjadi 85% (B). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 70,64% (C), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,16% (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas segala petunjukNya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung".** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Ainsyah, S.Pd selaku kepala SD Negeri 09 Enam Lingkung yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibunda Nurtina dan Ayahnda Syahril sebagai sosok orang tua yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua kakak dan adikku terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
9. Suamiku Riki Hendra dengan sabar dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk anakku tercinta Rasya Khairatul Rikel, terimakasih atas pengertiannya dan kesabarannya.
10. Pada sahabat-sahabatku dan rekan-rekan guru SD Negeri 09 Enam Lingkung yang telah memberikan dungungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, 8 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR BAGAN ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar 11

a. Pengertian Hasil Belajar 11

b. Jenis-jenis Hasil Belajar 11

2. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... 13

a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD..... 13

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD 14

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD..... 15

d. Prinsip Pembelajaran IPA 16

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 18

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL) 18

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*..... 19

c. Tahapan Model *Problem Based Learning*..... 20

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* 22

e. Materi Pembelajaran Perubahan Lingkungan 23
f. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model PBL..... 26
B. Kerangka Teori 29
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... **32**
1. Tempat Penelitian 32
2. Subjek Penelitian 32
3. Waktu/Lama Penelitian 33
B. Rancangan Penelitian..... **33**
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 33
a. Pendekatan Penelitian 33
b. Jenis Penelitian 34
2. Alur Penelitian 35
3. Prosedur Penelitian.....
a. Perencanaan 37
b. Pelaksaaan 38
c. Pengamatan..... 39
d. Refleksi 40
C. Data dan Sumber Data 40
1. Data Penelitian 40
2. Sumber Data 41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
1. Teknik Pengumpulan Data 41
2. Instrumen Penelitian 42
E. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 46
1. Siklus I Pertemuan I 46
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I..... 47
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I 48

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I 51
1) Pengamatan RPP 52
2) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru) 54
3) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa) 57
4) Pengamatan Hasil Belajar 60
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I 61
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 62
2) Pelaksanaan Pembelajaran 62
3) Hasil Belajar Siswa 63
2. Siklus I Pertemuan II 64
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II 65
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 66
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II 69
1) Pengamatan RPP 70
2) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru) 73
3) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa) 75
4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa 78
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II 80
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 80
2) Pelaksanaan Pembelajaran 81
3) Hasil Belajar Siswa. 82
3. Siklus II 83
a. Perencanaan Siklus II 83
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 85
c. Pengamatan Siklus II 88
1) Pengamatan RPP 89
2) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru) 91
3) Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa) 94
4. Pengamatan Hasil Belajar Siswa 96
a. Refleksi Siklus II 99
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 99

2) Pelaksaaan Pembelajaran 99
3) Hasil Belajar Siswa. 100
B. Pembahasan
1. Pembahasan Siklus I 101
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 101
b. Pelaksanaan Pembelajaran 103
c. Hasil Belajar Siswa 105
2. Pembahasan Siklus II 106
a. Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP) 106
b. Pelaksanaan Pembelajaran 107
c. Hasil Belajar Siswa 108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 110
B. Saran 112
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nilai Ujian Semester I ……. 6

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

2.1 Kerangka Teori …….. 31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas …… 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 115
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 131
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I 135
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I 140
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I 145
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I 146
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I 148
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I 150
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 151
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 169
11. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 173
12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II 178
13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II 183
14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II 184
15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II 186
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II 188
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 189
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 211
19. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Guru Siklus II 215
20. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aktivitas Siswa Siklus II 221
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 226
22. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II 227

23. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II 229
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II 231
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Pelaksanaan dan Hasil Belajar Siklus I dan II 232
26. Dokumentasi 233
27. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian
28. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Padang Pariaman
29. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada tingkat SD proses pembelajaran harus dirancang dengan mengedepankan aktivitas siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) dan memiliki peranan penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berpikir kritis, dan tanggap dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungannya. Hal ini dinyatakan Anna (2005:84) "Pembelajaran IPA membuat siswa menjadi tanggap terhadap perkembangan teknologi dan dapat berpikir kritis dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi sehingga dapat mengambil keputusan yang mensejahterakan masyarakat". Pembelajaran IPA hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke lingkungan masyarakat.

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji

kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Menurut Samatowa (2006:2) IPA merupakan Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini".

Tujuan dari mata pelajaran IPA menurut BSNP (2011:13-14) yaitu sebagai berikut:

> (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep–konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, maka proses pembelajaran IPA di (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas, dan kemampuan aplikasi konsep". Sehubungan dengan hal ini, maka sistem pembelajaran, khususnya IPA dewasa ini diarahkan pada penekanan pendayagunaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Oemar, 2014:90).

Pada prinsipnya mata pelajaran IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Dalam BSNP (2006:484) dijelaskan bahwa: "pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar. Maka siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghapal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. Sebagaimana pendapat Wina (2008:225) bahwa "belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atu informasi, akan tetapi belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tetentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang dapat mendorong aktivitas siswa".

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Padang Pariaman, proses pembelajaran IPA selama ini, (1) guru dalam penyampaian materi pembelajaran tidak memberikan permasalahan

pada siswa yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa terlihat hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, (2) guru melaksanakan pembelajaran tidak mengelompokkan siswa untuk belajar dan menemukan sendiri permasalahan yang dikemukakan dalam pembelajaran (3) guru jarang membimbing siswa untuk menyajikan dan mengembangkan hasil karyanya sehingga siswa dalam belajar bersifat pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Selama ini saya mengajar di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung jarang sekali menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA, sehingga apabila siswa disuruh menjawab soal-soal tentang pemecahan masalah, siswa cendrung meribut dan mengatakan tidak bisa menjawab. Adapun siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut hanya asal asalan saja, dan menjawab dengan jawaaban yang sangat simple sekali sehingga tidak nyambung dengan apa yang ditanyakan. Jadi disini saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung agar siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Dilihat dari aspek siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, yaitu: (1) dalam proses pembelajaran siswa tidak terangsang dan tertantang dengan materi yang disampaikan, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terlihat cepat jenuh dan kadangkala siswa sering meribut dam bercanda dengan temannya, dan (3) apabila guru memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, kebanyakan siswa

tidak mampu menjawabnya, (4) siswa kurang melibatkan diri dalam diskusi yang dilakukan tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang dijelaskan di atas, memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung pada pembelajaran IPA, dimana rata-rata ulangan harian diperoleh siswa hanya 57, dari 17 orang siswa hanya 6 orang (35%) siswa yang mencapai KKM 75, sedangkan 11 orang (65%) siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung
Ujian Semester I Mata Pelajaran IPA
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	NRL	75	48		✓
2	DFR	75	64		✓
3	NDA	75	43		✓
4	ASY	75	49		✓
5	ASJ	75	75	✓	
6	ARD	75	79	✓	
7	ARN	75	29		✓
8	ELS	75	43		✓
9	FKR	75	36		✓
10	FWD	75	46		✓
11	PLY	75	80	✓	
12	IMR	75	95	✓	
13	LDA	75	61		✓
14	AZH	75	17		✓
15	RFA	75	76	✓	
16	SYF	75	91	✓	
17	HSN	75	37		✓
	Jumlah		969	**6**	**11**
	Rata-rata		57		
	Persentase			**35%**	**65%**

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu diadakannya perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta mengatasi kesulitan untuk membawa siswa ke dalam situasi nyata. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) model *Problem Based Learning* adalah "Model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilannya yang lebih tinggi dan *inquiry* memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri". Selanjutnya Kunandar (2007:354) mengemukakan bahwa: "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran".

Dalam model pembelajaran *Problem Besed Learning* ini, siswa akan dilatih berpikir secara kritis dan menjadi siswa yang aktif dan kreatif karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini, siswa akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup serta dapat mengoptimalkan hasil belajar. Adapun ciri-ciri Model pembelajaran *Problem Based Learning*, menurut Baron (2003:1), adalah:

> (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian "masalah" yang digunakan menurutnya harus: relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

Proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* memiliki keunggulan, sebagaimana dijelaskan Wikipedia (2009:8) bahwa keunggulan

model PBL adalah memberikan proses pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk menentukan dan memprerioritaskan agenda pembelajaran mereka sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memnafaatkan pengetahuan pengalaman mereka sendiri". Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang cocok untuk tingkat sekolah dasar. Pada prinsipnya proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Karena pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, tetapi diajarkan menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkupnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung?”.Dengan lingkup tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung.
3. Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Enam Lingkung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya pembelajaran IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa..
2. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasaai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Nana (2009:22) “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar adalah tingkah laku atau kemampuan-kemampuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dimiliki siswa setelah meningikuti proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang

pembelajaran. Kingsley (dalam Nana, 2009:22) membagi hasil belajar pada tiga macam, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar itu dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Bloom (dalam Nana, 2009:22), secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah pskimotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dituntut dalam pembelajaran mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2011:50) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge)*, b) pemahaman (*comprehension)*, c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evalution).*

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2011:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving),* b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*). Dalam lembar penilaian aspek afektif, peneliti mengamati beberapa aspek yaitu keseriusan siswa dalam pembelajaran, ketelitian menggunakan alat dan keaktifan

siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Anas (2011:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Dalam ranah psikomotor peneliti mengamati dari aspek ketepatan langkah kerja, kerjasama siswa saat sedang melakukan kerja kelompok dan keruntutan laporan hasil kerja siswa.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan serta menjadi kajian dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Karena pada pembelajaran IPA diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Hakikat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Menurut Arlis (2008:13) IPA merupakan “Ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan atau konsep- konsep untuk menjelaskan tentang gejala alam”. Selanjutnya Depdiknas (2006:484) menyatakan “Pendidikan IPA merupakan suatu wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan alam (IPA) di SD merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum tentang gejala-gejala baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang didapatkan melalui serangkaian proses ilmiah dan merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan lingkungannya dan bekal hidup di masyarakat serta melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

> (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, tekknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah:

> (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam. Bila tujuan pembelajaran ini tercapai dengan sendirinya hasil belajar IPA tentu meningkat.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi: benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas, 2006:485).

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

> Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Dalam penelitian ini materi/KD yang akan diteliti adalah ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

d. Prinsip Pembelajaran IPA.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa "Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstrutivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)".

Selanjutnya Tatik (2011:2) mengatakan secara umum prinsip pembelajaran IPA di SD adalah:

> (1) prinsip motivasi, motivasi akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju, (2) prinsip latar, guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan, (3) prinsip menemukan, apabila siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan, potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan, (4) prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing),* dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan, (5) prinsip belajar sambil bermain, dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif, dan 6) prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsip pembelajaran IPA/sains akan berhasil apabila dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun dalam kegiatan kelompok untuk bisa mengetahui dan mengalami

secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning (PBL)*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilannya yang lebih tinggi dan *inquiry* memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Selanjutnya Kunandar (2007:354) mengemukakan bahwa: *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sementara itu, Sutirman (2013:39) menyatakan: bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang masalah,

menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta mengkostruksi pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi *Problem Based Learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat efektif dan dicapai jika kegiatan pembelajaran dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* dengan pengharapan siswa belajar di lingkungan kecil atau kelompok kecil akan membantu perkembangan masyarakat belajar. Bekerja dalam kelompok juga membantu mengembangkan karakteristik esensial yang dibutuhkan untuk sukses setelah siswa tamat belajar seperti dalam berkomunikasi secara verbal, berkomunikasi secara tertulis dan keterampilan membangun team kerja. Menurut Hosnan (2014:309) bahwa karakteristik *Problem Based Learning* yaitu: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) keterkaitan dengan berbagai masalah disipilin ilmu, 3)

penyelidikan yang autentik, 4) menghasilkan dan memamerkan hasil karya, dan 5) kolaborasi.

Lebih lanjut Arends (dalam Trianto, 2009:93-94) mendeskripsikan karakteristik model PBL yaitu: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada interdisipliner, 3) investigasi autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan 5) kolaborasi.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik model *Problem Based Leraning* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

c. Tahapan Model *Problem Based Learning*

Secara umum penerapan model *Problem Based Learning* ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah

metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Hosnan (2014:301) penerapan model *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap, yaitu:

> (1) orientasi siswa pada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivias pemecahan masalah yang dipilih, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru membatu siswa mendefiniskan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pembecahan masalah: guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sementara itu menurut Tan (dalam Ridwan, 2014: 145) tahapan proses *Problem Based Learning*, yaitu: 1) menghadapi permasalahan, 2) analisis permasalah dan isu pembelajaran, (3) penemuan dan pelaporan, (4) presentasi *solusi* dan refleksi, dan (5) kaji ulang, integrasi dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini tahapan proses *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Hosnan (2014:301) yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4)

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Menurut Martinis dan Bansu (2008:83) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

> (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasikan alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menyebutkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

> (1) *Problem Based Learning* merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaran lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk

secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

e. Materi Pembelajaran Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan menyebabkan kerusakan pada bumi. Hal tersebut terjadi karena perubahan lingkungan yang tidak seimbang. Berikut ini adalah beberapa akibat yang disebabkan oleh perubahan lingkungan yang tidak seimbang serta pencegahannya.

1) Erosi

Erosi adalah pengikisan yang terjadi pada tanah akibat air hujan. Erosi pada tanah dapat disebabkan oleh perubahan lingkunga yang tidak seimbang. Contohnya adalah erosi yang terjadi di kawasan hutan gundul. Di kawasan hutan gundul, erosi sangat mudah terjadi. Menurut Rositawaty (2008:159) jika suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah. Air hujan tertahan terlebih dahulu oleh daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air ke atas tanah tidak terlalu cepat. Selain itu akar tumbuhan akan lebih mengikat dan menahan tanah dengan baik. Oleh karena itu, penyerapan air pun dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Tim Tunas Karya Guru (2013:124) Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah erosi adalah melakukan reboisasi dan penghijauan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mencegah penebangan hutan secara liar dan berlebih. Reboisasi adalah menanami kembali hutan-hutan gundul dengan tumbuhan yang sesuai. Penghijauan adalah menanami daerah-daerah kosong dan tidak termanfaatkan.

2) Abrasi

Abrasi adalah pengikisan daratan oleh air laut. Hal tersebut terjadi akibat kuatnya ombak yang menghantam daratan. Menurut Budi Wahyono, dkk (2008:129) Abrasi dapat menyebabkan berkurangnya luas daratan. Deburan ombak yang terus menerus menghantam pesisir pantai menyebabkan daratan terus terkikis. Abrasi akan terjadi dengan cepat jika tidak ada penahan ombak.

Penahan ombak alami adalah hutan bakau dan hutan pantai. Namun, akibat pertambahan penduduk yang cepat dan kebutuhan tempat tinggal yang bertambah, hutan-hutan di daerah pantai telah habis. Menurut Setyo dalam BSE (2008:130) Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah abrasi yaitu (1) mengembalikan keadaan lingkungan pantai pada keadaan semula seperti adanya hutan bakau dan hutan pantai. (2) jika daerah pantai tersebut merupakan pusat kehidupan manusia maka harus dibuat daerah

penahan dan pemecah ombak, seperti batu-batu besar, dinding atau beton.

3) Banjir

Banjir adalah meluapnya air akibat sungai dan danau tidak dapat menampung air. Menurut Aris Muharam (2008:161) Banjir merupakan salah satu dampak dari perbuatan manusia yang tidak menyayangi lingkungannya. Beberapa perbuatan yang dapat menyebabkan banjir adalah membuang sampah ke sungai, membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air, penebangan pohon yang tidak terkendali.

Menurut Rositawaty (2008:162) Hal-hal yang dapat mencegah banjir yaitu membuang sampah pada tempat yang benar, menyediakan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang berfungsi sebagai daerah peresapan air dan tidak menebang pohon secara besar-besaran agar tempat peresapan air dan cadangan air tetap terjaga.

4) Longsor

Longsor adalah meluncurnya tanah akibat tanah tersebut tidak dapat lagi menampung air dalam tanah. Biasanya longsor terjadi pada tanah yang miring atau tebing yang curam. Menurut Rositawaty (2008:162) Fator yang menyebabkan terjadinya tanah longsor yaitu tanah miring dan tidak terdapat tanaman sangat rentan terhadap longsor. Cara pencegahannya adalah jangan

membiarkan tanah yang miring menjadi gundul atau tidak ada tumbuhannya, jika tanah miring dijadikan lahan pertanian buatlah sengkedan (terasering). System tersebut dapat mencegah terjadinya longsor.

f. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *PBL*

Pelaksanaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkannnya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan PBL dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a). Tahap Persiapan

Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Persiapan yang perlu dilakukan sebalum pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran agar proses pembelajaran dengan *PBL* dapat berjalan efektif.

2). Membuat LKS yang berisi tentang pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan dibicarakann.

3). Menyediakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran

4). Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b). Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sangat dibutuhkan penjelsan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang dilaksanakan dalam PBL. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merujuk pada pendapat Hosnan (2014:301) antara lain sebagai berikut:

1). Orientasi Siswa Pada Masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi siswa yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam PBL dengan menggunakan kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari - hari yang dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2). Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Pada pembelajaran model PBL dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut

siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas - tugas pelaporan.

3). Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4). Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

5). Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses - proses yang mereka gunakan.

c). Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2007:258), "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat siswa ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga mmenghasilkan simpulan. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385), menyatakan bahwa:

> Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintensis, serta kemampuan

mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, prilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, memanipulasi, presisi, dan artikulasi.

Menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3), "penilaian adalah suatu proses merencanakan, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif - alternatif keputusan". Kemudian Nana (2009:3) menyatakan bahwa, "penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu".

Merujuk dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja, akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung tergolong rendah. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui kegiatan (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran siswa mampu menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan, maka siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran

sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

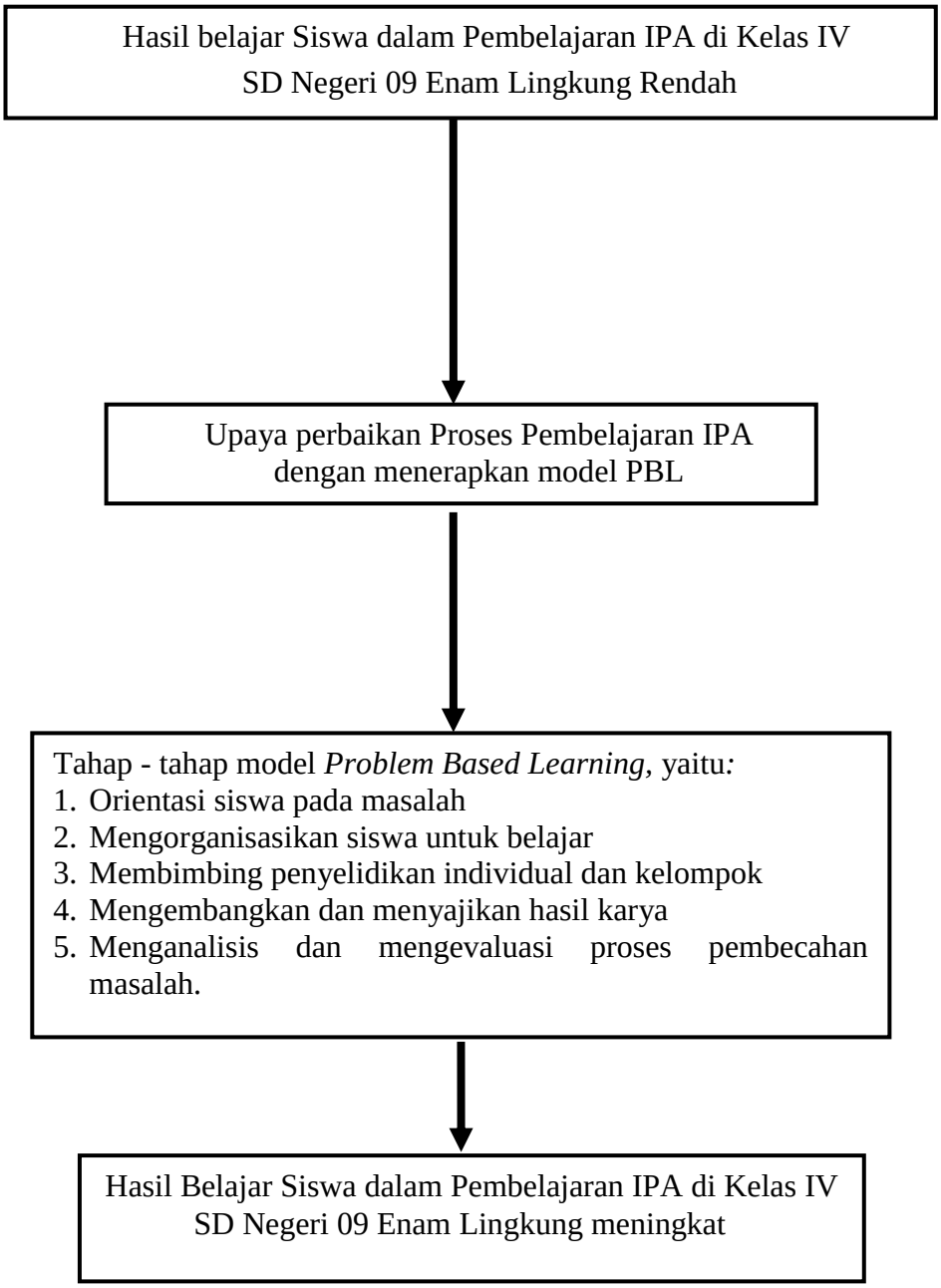

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) dengan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung dengan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahap – tahap model *Problem Based Learning*. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti sebagai guru kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung. Perencanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya pengamatan pada siklus II diperoleh adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP sudah mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I pada aspek guru adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup dan pada aspek siswa persentasenya 70% dengan kualifikasi cukup. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik

pada aspek guru dan 85% dengan kualifikasi baik pada aspek siswa. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan tahap - tahap *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Tahap orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) Analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Dapat dilihat bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

3. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai rata-rata kognitif siklus I adalah 74,56% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II 85,59% dengan kualifikasi baik. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I adalah 68,53% dengan kualifikasi kurang dan 85,94% pada siklus II dengan kualifikasi baik. Penilaian pada aspek psikomotor pada siklus I rata-ratanya adalah 68,83% dengan kualifikasi kurang dan 86,94% pada siklus II dengan kualifikasi baik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan tahap - tahapannya, selain itu diharapkan guru mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, hasil belajar IPA dengan model *Problem Based Learning* terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Semoga guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran untuk peningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Baron, leora. *Problem Based Learning*, 2003 (http://www. academy@fiu. edu/atresourcesttqt. html). Diunduh 27 April 2015.

BSNP. 2006. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

--------. 2011. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP

E. Mulyasa. 2005. *Asesmen dalam Pembelajaran Sains SD* (http://re-searchengines.com/0405edi.html diakses tanggal 2 Februari 2015)

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia

Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan* Kuantitatif. http://js.unikom.ac.id/kualitatif/beda.html (diakses tanggal 1 Februari 2016).

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Martinis, Yamin. dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma

Purwanto, Ngalim. 2004, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poedjiadi, Anna. *Sains Teknologi Masyarakat.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik: Untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Samatowa ,Usman. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijono. Anas 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharningrum, Tatik.2011. *Peningkatan hasil Belajar IPA dengan Pemanfaatan Media Gambar*. (Artikel diakses tanggal 1 Februari 2015).

Sutirman. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yokyakarta: Graha Ilmu.

Sanjaya, Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syamsu Arlis. 2008. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Teluk Bayur Padang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tesis tidak dipublikasikan.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Wardhani, IGAK 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka